

**FAKTOR PENDORONG KEJADIAN PERNIKAHAN PADA REMAJA USIA DINI :
LITERATURE REVIEW
(DRIVING FACTORS OF MARRIAGE IN EARLY ADOLESCENTS: LITERATURE
REVIEW)**

Imaroh Solehah^{1*}, Mohammad Zainal Fatah²

^{1,2}*Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku , Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Airlangga, Indonesia*

** Corresponding Author: imarohsolehah1@gmail.com*

ABSTRAK

Pendahuluan: Pernikahan usia dini adalah perilaku oleh seseorang, baik laki-laki atau perempuan disaat usianya belum mencapai kematangan yang sebenarnya (yakni diatas 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria). Menurut laporan Statistik Indonesia ditemukan 1,7 juta pernikahan sepanjang tahun 2022. Angka Pernikahan dini pada remaja di Indonesia dari tahun dari 2015-2020 mengalami peningkatan sebesar 70 %. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab yang berhubungan dengan pernikahan remaja usia dini. **Metode:** Penulisan artikel ini menggunakan metode literature review melalui artikel penelitian sebelumnya yang ditemukan pada database google scholar. Artikel dipilih dengan kriteria yakni artikel terbit antara tahun 2017-2022. Analisis review literatur dilakukan dengan membandingkan metode penelitian, pengolahan, dan hasil yang diperoleh dari setiap artikel. **Hasil :** terdapat delapan artikel nasional ditemukan yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan remaja usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, pendidikan, ekonomi, peran teman sebaya, budaya, dan pergaulan bebas. **Diskusi:** Perlunya kesadaran dan pengetahuan tentang makna pernikahan untuk mengambil keputusan lebih bijak dalam melakukan pernikahan.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Faktor Yang Mempengaruhi, Remaja

ABSTRACT

Introduction: Early marriage is behavior by a person, both male and female, when they have not reached actual maturity (ie above 16 years for women and 19 years for men). According to the Indonesian Statistics report, 1.7 million marriages were found throughout 2022. The early marriage rate among adolescents in Indonesia from 2017-2022 has increased by 70%. This study aims to identify the causative factors associated with early adolescent marriage. **Methods:** Writing this article used the literature review method through previous research articles found in the Google Scholar database. Articles were selected with the criteria that articles were published between 2012-2022. Literature review analysis was carried out by comparing research methods, processing, and the results obtained from each article . **Discussion:** The need for awareness and knowledge about the meaning of marriage to make wiser decisions in marriage.

Keywords: Early Marriage, Influencing Factors. Teenager

PENDAHULUAN

Menurut UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) peringkat Indonesia kira-kira ditengah untuk negara-negara dengan data yang tersedia tentang pernikahan sebelum usia

18 tahun di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Negara Laos dan Solomon Pulau-pulau menduduki peringkat tertinggi masing-masing sebesar 37% sedangkan Mongolia dan Vietnam berada di peringkat terendah dengan 6,2% dan 12,3%. Secara

global ditemukan 765 juta remaja perempuan dan laki-laki menikah di antara 2,2 miliar. (UNICEF, 2019).

Pernikahan dini yaitu menikah dilangsungkan oleh laki-laki maupun wanita yang usianya sebelum 18 tahun, tetapi pernikahan dini umum dilakukan oleh gadis. Berbagai negara di wilayah ASEAN, termasuk Indonesia berada pada peringkat kedua setelah Kamboja, dengan angka pernikahan usia anak sebanyak 27,6 persen atau sekitar 23 juta anak yang menikah di Indonesia pada tahun 2018 (UNICEF et al., 2020). Pernikahan dini terbesar di daerah Jawa yakni 668.900 wanita (UNICEF, 2019).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pernikahan usia dini memiliki dampak negatif, contohnya kematian ibu, kematian bayi, anak kekurangan gizi, perekonomian rendah. Orang yang melakukan pernikahan sebelum usia 18 tahun memiliki risikobanyak dalam memperoleh pendidikan, kesehatan, sehingga dapat beresiko terjadi kemiskinan, dan risiko terjadi kekerasan. Wanita yang menikah yang belumcukup umur berisiko mengalami kematian akibat komplikasi saat kehamilan dan melahirkan, selain itu juga risiko kematian bayi (BKKBN, 2021).

Dampak pernikahan dini secara global diantaranya kemungkinan terjadi komplikasi waktu kehamilan dan melahirkan, ibu yang melahirkan berusia 20 tahun beresiko bayi akan meninggal selama 28 hari pertama untuk dampak pernikahan dini dari segi sosial yaitu menjadi pusat perhatian dan perbincangan teman seusianya dan masyarakat, pergaulan dengan teman akan hilang, sehingga kurang mengkomunikasikan unek-unek yang dirasakan (Sibagariang, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan remaja

usia dini.

METODE

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode literature review yang ditemukan di database google scholar. Artikel dipilih berdasarkan kriteria yakni terbit diantara tahun 2017 - 2022. Fokus dari penelitian ini yakni memperoleh wawasan dan pemahaman mengenai faktor penyebab fenomena pernikahan dini berdasarkan pengumpulan data untuk mengungkap pemahaman dan detail mengenai data yang sedang dipelajari. Melalui pendekatan review literatur maka penulis mengumpulkan beragam penelitian yang relevan untuk dianalisis secara mendalam. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui penyebab pernikahan dini melalui identifikasi karya penelitian yang telah ada sebelumnya dengan judul yang relevan mengenai “faktor pendorong kejadian pernikahan remaja usia dini” berdasarkan jurnal - jurnal yang telah pernah di terbitkan sebelumnya.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dipaparkan dalam jurnal penelitian, maka peneliti melakukan pembahasan lebih lanjut yang bertujuan untuk mengintegrasikan hasil analisis jurnal. Adapun pembahasan terhadap hasil penelitian dan analisa data sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil persepsi atau pengetahuan manusia tentang suatu objek melalui panca indera (mata, hidung, telinga, dll). Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek. Sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2010). Orang yang memiliki banyak pengetahuan cenderung tidak menikah dini karena mendapatkan pengetahuan tentang pernikahan dini dari

lingkungan sekitar, yaitu pasangan muda yang menikah muda. Sebagian besar kehidupan pasangan muda menghadapi kesulitan di bidang keuangan (Pohan, Kebidanan and Bagan, 2022). Pengetahuan tentang pernikahan dini masih tergolong rendah, karena banyak responden yang masih berpendidikan SD dan SMP, dan tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi pengetahuan responden tentang pernikahan dini. Pendidikan rendah tidak dapat menerapkan informasi tentang pernikahan dini.

Menurut Penelitian Yulivina, *et al* Rendahnya tingkat pengetahuan tersebut tercermin dari bahkan ketika menjawab kuesioner, beberapa responden tidak tahu. 65,7% wanita yang menikah di usia muda rentan mengalami pendarahan karena kesehatan reproduksi yang belum matang, dan 70,1% melakukannya. Usia < 20 tahun dan > 35 tahun 67,2% tidak menyadari bahwa pernikahan dini dapat menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga dan masalah perceraian, dan 61,2% diketahui mengetahui tentang pernikahan dini (Yulivina, Pertiwi and Avianty, 2018). Selain itu Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dwinanda, *et al* yang menyatakan bahwa responden yang memiliki Orang dengan pengetahuan rendah tentang pernikahan dini memiliki kemungkinan 4,286 kali untuk menikah lebih awal dibandingkan responden dengan pengetahuan tinggi tentang pernikahan dini (95%) (Dwinanda, Wijayanti and Werdani, 2017).

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan akan memberikan pemahaman secara matang kepada individu untuk memilih memutuskan suatu hal. Individu tersebut tidak menginginkan jika hal yang buruk yang telah diambil olehnya. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Munawaroh (2021) didapatkan bahwa kurang dari separuh anak muda tidak berpendidikan

melakukan pernikahan dini, yaitu (40%) (Munawaroh, 2021). Remaja berpendidikan tinggi berisiko lebih rendah untuk menikah dini dan lebih mungkin menerima informasi tentang konsekuensi kesehatan dari pernikahan dini. Tingkat pendidikan memberikan pemahaman yang matang kepada individu untuk membuat pilihan. Hal ini dikuatkan oleh penelitian (Sari and Asnindari, 2020) salah satu penyebab pernikahan dini adalah orang dengan pendidikan rendah lebih produktif, sehingga orang tua lebih cenderung menikah setelah pendidikan dasar dan menengah (Sari and Asnindari, 2020).

Menurut penelitian Febriawati and Wati (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pencapaian pendidikan dengan pernikahan dini, dengan nilai p sebesar 0,010 (Febriawati and Wati, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa orang yang berpendidikan tinggi lebih kecil kemungkinannya untuk menikah dini, dan sebaliknya, orang yang berpendidikan lebih rendah cenderung untuk menikah dini.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan berarti menyuruh orang lain untuk memahaminya. Tidak dapat disangkal bahwa semakin berpendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk mendapatkan informasi dan pada akhirnya semakin banyak pengetahuan yang seseorang miliki. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Iqbal Mubarak, 2012).

3. Ekonomi

Pendapatan adalah salah satu cara mendapatkan makanan untuk bertahan hidup. Jika seseorang tersebut memiliki penghasilan sedikit atau tidak sama sekali, maka ketergantungan pada orang lain pasti akan meningkat. Berbeda dengan mereka yang sudah memiliki penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya, mereka

berusaha untuk tidak bergantung pada orang lain. Dalam banyak kasus, salah satu penyebab pernikahan dini adalah untuk mengurangi beban keluarga. Orang tua yang menyuruh anaknya untuk menikah di usia muda percaya bahwa jika mereka menikah saat masih muda, beban ekonomi mereka akan berkurang satu per satu. Bahkan orang tua berharap hidup mereka akan lebih baik setelah anak-anak mereka menikah.

Menurut Penelitian Nurhikmah, Carolin and Lubis (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga responden dengan pernikahan dini. Dalam hal nilai $OR = 6,920$, kaum muda dengan pendapatan rumah tangga yang rendah beresiko 6,920 kali lebih awal daripada kaum muda dalam keluarga ekonomi tinggi (Nurhikmah, Carolin and Lubis, 2021). Faktor ekonomi dapat mempengaruhi banyak bidang masyarakat, dan faktor-faktor ini sering mempengaruhi semua orang (Kiwe, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian Qibtiyah (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan responden dengan pernikahan sebelumnya, karena 33,9% responden yang disurvei tidak bekerja dan pendapatan sebagian besar responden masih di bawah upah minimum regional di provinsi Tuban menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan responden dengan pernikahan sebelumnya (Qibtiyah, 2014). Oleh karena itu, orang memilih menikah untuk mendapatkan nafkah dan keamanan finansial dari suaminya. Belakangan ini semakin banyak orang memilih menikah untuk mengatasi kesulitan keuangan di rumah, dan diyakini akan mengurangi beban keuangan orang tua.

4. Budaya.

Budaya adalah entitas kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, adat istiadat,

serta keterampilan dan adat istiadat yang diperoleh orang sebagai anggota masyarakat. Latar belakang budaya mempunyai pengaruh penting terhadap aspek kehidupan manusia, yaitu emosi, bahasa, agama, struktur keluarga, makanan, pakaian, dan bahasa tubuh (Syafudin., 2010). Budaya yang mendukung pernikahan dini menurut penelitian Arikhman, Meva Efendi and Eka Putri (2019) disebabkan karena perkawinan sering dilakukan menurut adat orang tua, dan jika ada anak perempuan, maka perlu menikah dini untuk menghindari pergaulan bebas, dan diyakini akan sulit meninggalkan keturunan jika perkawinan ditunda. Anak perempuan tidak harus mengenyam pendidikan tinggi (Arikhman, Meva Efendi and Eka Putri, 2019).

Menurut penelitian Octa Dwienda Ristica (2018) dimana masih adanya budaya dimasyarakat untuk segera menikahkan anak perempuannya cepat agar tidak menjadi perawan tua dan bahan cemoohan oleh masyarakat dan menjadi aib bagi keluarga. Budaya tersebut dipercaya oleh orang tua karena minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.(Octa Dwienda Ristica, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muda *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan social budaya dengan pernikahan usia dini pada remaja, dimana nilai $p\text{-value} = 0,039$, dikatakan bahwa semakin tinggi pengaruh kebudayaan di lingkungan sekitar yang dipercaya oleh remaja dan lingkungannya maka semakin besar remaja melakukan pernikahan usia muda. (Muda *et al.*, 2014).

5. Peran Teman Sebaya

Perkembangan konsep remaja khususnya pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku kesehatan, seperti orang tua, teman, pendidikan, budaya, agama, lingkungan atau kebiasaan daerah, media massa. pengaturan sekolah,

sehingga menekankan peran teman sebaya. Remaja pertama-tama membuat mereka tahu apa yang terjadi pada diri mereka sendiri, salah satunya cenderung ingin tahu tentang seks remaja, perilaku untuk lebih terbuka dari orang tua mereka tentang informasi seksual (Istawati, 2017).

Menurut Penelitian Wulanuari, Anggraini and Suparman (2017) menyebutkan bahwa Pernikahan dini lebih berperan pada teman sebaya (69,0%) dibandingkan dengan teman sebaya yang tidak berpartisipasi (12,0%). Uji statistik menemukan hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan pernikahan dini ($p\text{-value} = 0,000$) (Wulanuari, Anggraini and Suparman, 2017). Pada masa pubertas, pengaruh teman meningkat karena menuntut kemandirian dari kontrol orang tua. Keinginan remaja untuk pengakuan teman sebaya dan ketakutan ditolak oleh orang lain mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Kelompok piercing untuk anak muda berfungsi sebagai panutan bagi tindakan anak muda.

6. Media Massa

Menurut Penelitian Nurhikmah, Carolin and Lubis (2021) mengatakan bahwa tidak ada korelasi antara media Pornografi dengan pernikahan dini (Nurhikmah, Carolin and Lubis, 2021). Pada era saat ini internet adalah suatu kumpulan jaringan yang memiliki skala global. Pengaruh teknologi seperti internet memberikankemudahan mengakses internet dengan cepat sehingga tidak ada orang yang mampu bertanggung jawab untuk menggunakan internet itu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Aidil, 2015) yaitu hasil analisis Chi Square antara frekuensi paparan pornografi dengan perilaku seks pranikah, nilai $PR = 1,194$. Ini berarti bahwa paparan pornografi secara teratur merupakan faktor risiko untuk seks pranikah. Interval kepercayaan 95% untuk

hubungan antara frekuensi paparan pornografi dengan perilaku seksual pranikah adalah 0,599 hingga 2,381. Rentang interval kepercayaan lebih dari 1 maka hasil tidak signifikan (Aidil, 2015). Dapat disimpulkan bahwa unsur media pornografi tidak terlalu berpengaruh terhadap pernikahan dini remaja karena hampir semua anak di bawah umur, baik yang menikah dini maupun yang menikah dini, belum menikah, diketahui berhubungan sudah seks melalui media yang mengandung konten pornografi.

7. Pergaulan Bebas.

Kebebasan berserikat anak laki-laki dan perempuan sering dibicarakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kota-kota besar. Akhirnya, menikah di usia muda menimbulkan masalah. Oleh karena itu, perilaku seksual selama pubertas tidak pernah bermanfaat, dan pubertas adalah masa transisi menuju dewasa. Menurut penelitian Hermambang, , Choirul Ummah, Eunike Sola Gratia and Wilda Maria Ulfa (2021) hasil $p\text{-value}$ menunjukkan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel status perkawinan pada hubungan pertama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pernikahan dini pada wanita (Hermambang, , Choirul Ummah, Eunike Sola Gratia and Wilda Maria Ulfa, 2021). Odds ratio (OR) untuk $\text{Exp}(B)$ menunjukkan bahwa wanita yang berhubungan seks setelah menikah memiliki kemungkinan 0,36 kali lebih besar untuk menikah dini dibandingkan mereka yang berhubungan seks sebelum menikah.

Ini sejalan dengan penelitian Pohan, Kebidanan and Bagan (2022) Mengatakan bahwa pergaulan bebas akan mempengaruhi pernikahan dini (Pohan, Kebidanan and Bagan, 2022). Banyak pasangan yang terpaksa menikah dini karena wanita hamil sebelum menikah (Samsi, 2020). Biasanya

pergaulan bebas ini diawali dengan berpacaran dan terus melakukan hubungan seksual di luar nikah. Akibat hubungan seksual ini banyak wanita menikah di usia muda karena pergaulan bebas akibat kehamilan di luar nikah.

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor terkait pernikahan remaja usia dini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengetahuan, pendidikan, ekonomi, peran teman sebaya, budaya, pergaulan bebas. Selain faktor-faktor tersebut, ada banyak faktor yang relevan dengan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan remaja usia dini. Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan, pendidikan, ekonomi, peran teman sebaya, budaya dan pergaulan bebas sangat erat kaitannya dengan pernikahan dini di Indonesia. Perlunya kesadaran dan pengetahuan tentang makna pernikahan untuk mengambil keputusan lebih bijak dalam melakukan pernikahan

KEPUSTAKAAN

- Aidil, M. (2015) 'Hubungan Antara Frekuensi Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Sma/Sederajat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati I Kabupaten Gianyar Bali 2014', *Intisari Sains Medis*, 2(1), p. 31. doi: 10.15562/ism.v2i1.81.
- Arikhman, N., Meva Efendi, T. and Eka Putri, G. (2019) 'Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci', *Jurnal Endurance*, 4(3), p. 470. doi: 10.22216/jen.v4i3.4614.
- BPS, U. (2016) *Kemajuan yang Tertunda : Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia. Berdasarkan Hasil Susenas 2008-2012 dan Sensus Penduduk 2010*.
- BKKBN (2021) *BKKBN Ingatkan 5 Bahaya Menikah di Usia Dini Termasuk Potensi Melahirkan Anak Stunting*.
- Delprato, M. et al. (2015) 'On the impact of early marriage on schooling outcomes in Sub-Saharan Africa and South West Asia', *International Journal of Educational Development*, 44(September), pp. 42–55. doi: 10.1016/j.ijedudev.2015.06.001.
- Dwinanda, A. R., Wijayanti, A. C. and Werdani, K. E. (2017) 'Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dan Pengetahuan Responden Dengan Pernikahan Usia Dini', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), p. 76. doi: 10.24893/jkma.v10i1.166.
- Febriawati, H. and Wati, N. (2019) 'Avicenna Issn : 1978 – 0664 Eissn : 2654 – 3249 Avicenna Issn : 1978 – 0664 Eissn : 2654 – 3249', pp. 43–53.
- Hermambang, A., , Choirul Ummah, Eunike Sola Gratia, F. S. and Wilda Maria Ulfa, R. N. (2021) 'Faktor-faktor yang memengaruhi pernikahan usia dini di Indonesia', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(1), pp. 1–12. doi: 10.14203/jki.v16i1.428.
- Iqbal Mubarak, W. (2012) *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Istawati, R. (2017) 'Hubungan Keterpaparan Media Massa, Peran Teman Sebaya Terhadap Tindakan Seksual Di Sma an-Naas', *Jurnal Endurance*, 2(2), p. 124. doi: 10.22216/jen.v2i2.1695.
- Kemenkes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Kesehatan, K. and Indonesia, R. (2015) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015'.

- Kiwe, L. (2017) *Mencegah pernikahan dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kumaidi Yuliati, K. A. (2014) 'Hubungan Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Putri', *Jurnal Kesehatan*, XI(Vol 5, No 2 (2014): Jurnal Kesehatan), pp. 75–80. Available at: <http://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/44>.
- Montazeri, S. *et al.* (2016) 'Determinants of Early Marriage from Married Girls' Perspectives in Iranian Setting: A Qualitative Study', *Journal of Environmental and Public Health*, 2016. doi: 10.1155/2016/8615929.
- Muda, U. *et al.* (2014) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di desa pagerejo kabupaten wonosobo', pp. 1–2.
- Munawaroh, E. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini'. Available at: <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1161/%0Ahttp://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1161/1/20153020069-2021-MANUSCRIPT.pdf>.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhikmah, N., Carolin, B. T. and Lubis, R. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), pp. 17–24. doi: 10.33024/jkm.v7i1.3110.
- Octa Dwienda Ristica (2018) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar', 9(April), pp. 9–25.
- Pohan, N. H., Kebidanan, A. and Bagan, U. (2022) 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri', *Jurnal Endurance*, 2(3), pp. 424–435. doi: 10.22216/jen.v2i3.1172.
- Qibtiyah, M. (2014) 'Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan Mayoritas masyarakat Jawa Timur menikah di usia 15-19 tahun , yaitu sebesar BKKBN Jawa Timur menunjukkan bahwa perkawinan di bawah usia 21 tahun sebesar dengan masyarakat yang berada di wilayah observasio', *The Indonesian Journal of Public Health*, pp. 50–58.
- Samsi, N. (2020) 'Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang', *Jurnal Kesehatan Global*, 3(2), pp. 56–61. Available at: <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>.
- Sari, L. Y. and Asnindari, L. N. (2020) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian unintended pregnancy pada remaja', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 12(2), pp. 163–172. doi: 10.31101/jkk.308.
- Syafudin. (2010) *Sosial budaya dasar untuk mahasiswa kebidanan*.
- Sibagariang (2016) *KESEHATAN REPRODUKSI WANITA*. edisi revi. Trans Info Media.
- UNICEF-WHO 2019 (2019) *UNICEF Annual Report, 2019, UNICEF Annual Report 2019*. Available at: <https://www.unicef.org/media/74016/file/UNICEF-annual-report-2019.pdf>.
- UNICEF Indonesia (2020) 'Laporan Tahunan 2020 Indonesia', *Unicef*, p. 39.
- Wulanuari, K. A., Anggraini, A. N. and Suparman, S. (2017) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita', *Jurnal Ners dan Kebidanan*

Indonesia, 5(1), p. 68. doi:
10.21927/jnki.2017.5(1).68-75.
Yulivina, E., Pertiwi, F. D. and Avianty, I.
(2018) 'Faktor-faktor yang
mempengaruhi Pernikahan Dini

pada PUS (Pasangan Usia Subur) di
Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan
Bogor Barat Kota Bogor Tahun
2018', *Promotor Jurnal Mahasiswa
Kesehatan Masyarakat*, 1(1), p. 53.

1